

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Putra yang beralamat di Jl. Kemang Timur No.50, RT.8/RW.3, Bangka, Mampang Prapatan., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12730. Pemilihan SMK Bina Putra sebagai objek penelitian karena telah dilakukan observasi ke lembaga pendidikan yang bersangkutan, peneliti menemukan adanya masalah mengenai hasil belajar yang rendah. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari disiplin belajar dan pola asuh orang tua.

2. Waktu

Waktu penelitian berlangsung selama 3 (tiga) bulan, terhitung dari bulan Mei hingga bulan Juli 2019. Pengambilan waktu dalam penelitian tersebut dikarenakan waktu yang tepat dalam melakukan penelitian karena sudah memasuki akhir perkuliahan dan peneliti sudah tidak disibukan dengan kegiatan perkuliahan. Sehingga peneliti dapat memfokuskan diri dalam melakukan penelitian tersebut.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Menurut Sugiono (2010) berpendapat metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara dan sebagainya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey yaitu peneliti mendapatkan data yang sebenarnya sesuai dengan fakta yang ada di lapangan atau fakta secara langsung dari sumber yang bersangkutan dengan pendekatan korelasional.

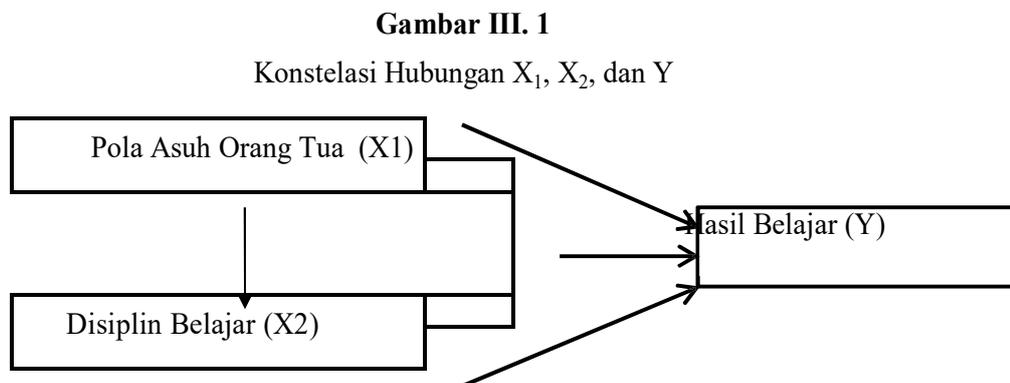
Menurut Gay dalam Sukardi (2008) berpendapat bahwa penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex post facto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Namun ahli lain Narzi dalam Sukardi (2008) juga mempunyai pendapat bahwa mengelompokkan penelitian korelasi ke dalam penelitian deskripsi, karena penelitian tersebut juga berusaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Lalu dalam penelitian ini peneliti berusaha menjabarkan atau menggambarkan dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel.

Metode diatas dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yang ada, yaitu melihat adanya pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Pengumpulan data pola asuh orang tua dan

disiplin belajar menggunakan angket kuesioner. Sedangkan metode dokumentasi data dari hasil belajar siswa sama dengan cara mengambil data dilapangan (sekunder).

2. Konstelasi Hubungan

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara Pola Asuh Orang Tua (X1) dan Disiplin Belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y). Maka konstelasi pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap Y dapat di gambarkan sebagai berikut.



Sumber : Data diolah Penulis

Keterangan :

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

Populasi menurut Sugiyono (2012) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Nawawi dalam (Margono, 2013) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Putra yang terdiri dari 3 kelas yaitu XI Administrasi Perkantoran 1, XI Administrasi Perkantoran 2, dan XI Administrasi Perkantoran 3 dengan jumlah keseluruhan adalah 114 siswa. Lebih lanjut, Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel yang akan diteliti adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 1, XI Administrasi Perkantoran 2, dan XI Administrasi Perkantoran 3 dengan jumlah sebanyak 84. Pengambilan jumlah sampel berdasarkan tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan sebesar 5% dari jumlah populasi yang diambil.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan acak proporsional (*propotional random sampling*). Teknik *random sampling* adalah pengambilan sampling secara random atau tanpa pandang bulu (Margono, 2013). Teknik penelitian ini dipilih karena setiap individu yang masuk kedalam kategori populasi

memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Adapun penentuan jumlah sampel dapat dilihat pada tabel III.1 dibawah ini.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel
(Proportional Random Sampling)

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Taraf Kesalahan 5%	Sampel
1.	XI AP 1	38 siswa	$38/114 \times 84$	28
2.	XI AP 2	38 siswa	$38/114 \times 84$	28
3.	XI AP 3	38 siswa	$38/114 \times 84$	28
Jumlah		114 siswa		84

Sumber: data diolah oleh peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu pola asuh orang tua (variabel X1), disiplin belajar (Variabel X2), dan hasil belajar (Variabel Y). Adapun instrumennya untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Hasil Belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa setelah ia melalui kegiatan belajar hingga proses evaluasi pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan data sekunder yang diperoleh dari nilai UAS siswa.

2. Pola Asuh Orang Tua (Variabel X1)

a. Definisi Konseptual

Pola asuh orang tua adalah bagaimana cara orang tua mendidik, mengajari, dan membimbing anaknya yang relatif terus secara teratur sejak anak tersebut kecil hingga mengetahui norma yang berlaku.

b. Definisi Operasional

Pola asuh orang tua merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala *likert*. Adapun indikator pola asuh orang tua adalah pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

c. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh

Tabel III.2

Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh (Variabel X1)

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Pola Asuh (X1)	Pola Asuh Otoriter	1,2,4,6,7,8,9	3,5	6	1,2,4,7,8,9	3,5
	Pola Asuh Demokratif	10,11,13,14, 15,16,17,19	12	16	10,11,13,14, 15,17,19	12
	Pola Asuh Permisif	20,21,22,23 ,25,26,27,	19,24	26	20,21,22,23 ,25,27	19,24

Sumber : Data diolah sendiri

Pengukuran data untuk variabel pola asuh dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*. Skala

likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Menurut Sugiyono (2004) bentuk skala *likert* adalah:

Tabel III.3
Skala Penilaian Variabel Pola Asuh
(X1)

Pilihan	(+)	(-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen Pola Asuh

Proses pembuatan instrumen pola asuh dimulai dari penyusunan instrumen-instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator pola asuh pada tabel III.2.

Selanjutnya, tahap ini yaitu konsep instrumen diberikan dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkaitan dengan validitas konstruj, yaitu seberapa pengaruh butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel disiplin belajar (X2), lalu setelah kuesioner disetujui

mengujicoba kepada 30 siswa dimana diambil 10 siswa setiap kelas yang ada pada kelas XI Administrasi Perkantoran.

Setelah instrumen-instrumen diujicobakan kepada 30 siswa, maka tahap selanjutnya adalah menghitung validitas untuk mengetahui pernyataan mana yang mengalami drop. Setelah mengetahui butir pernyataan yang drop, selanjutnya butir pernyataan diuji kembali untuk dilakukan validitas. Sebuah instrumen dikatakan valid adalah apabila pernyataan dapat diukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari variabel yang diteliti. Validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum Xi * Xt}{\sqrt{\sum Xi^2 \sum Xt^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

$\sum Xi^2$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

$\sum Xt^2$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Setelah dilakukan uji validitas dari 30 pernyataan variabel pola asuh diperoleh 27 pernyataan yang valid dan 3 pernyataan yang tidak valid yaitu 4, 16, dan 26. Oleh karena itu, hanya 20 pernyataan yang digunakan untuk penelitian.

Kemudian setelah menghitung uji validitasnya maka langkah selanjutnya adalah dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pernyataan yang sudah valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach digunakan apabila skor butirnya bukan 1 dan 0 tetapi bertingkat yaitu mulai dari 0 atau 1 sampai dengan 3 atau 5. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{K}{K - 1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir instrumen

Si^2 = varians butir

St^2 = varians total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

Si^2 : varians butir

$\sum Xi^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n : jumlah subyek penelitian

Hasil uji reliabilitas dari butir pernyataan yang valid dengan nilai total varians butir ($\sum S_i^2$) adalah sebesar 31,94 dan nilai varians total adalah sebesar 126,62 sehingga dapat diperoleh nilai uji reliabilitas dari variabel X_1 (pola asuh) adalah sebesar 0,838 yang berarti nilai uji reliabilitas variabel X_2 (pola asuh) berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian ke-20 butir pernyataan kuesioner pada variabel X_1 (pola asuh) dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3. Disiplin belajar (Variabel X_2)

a. Definisi Konseptual

Disiplin belajar adalah suatu perubahan yang dialami oleh seseorang siswa dalam mengendalikan dirinya terhadap nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan keteraturan yang diterapkan dalam belajar dan tidak melakukan sesuatu yang merugikan tujuan akhir dari proses belajar.

b. Definisi Operasional

Disiplin belajar merupakan kesadaran diri berupa kesungguhan dalam pengendalian diri yang dimiliki siswa dalam yang diukur menggunakan Skala *differensial semantik* yang diperoleh dari penilaian yang diisi oleh guru yang mencerminkan indikator-indikator dari disiplin belajar yaitu ketaatan atau kepatuhan dan tata tertib atau peraturan dengan tabel sebagai berikut:

Data Penilaian Disiplin Belajar

Tidak Taat	7	6	5	4	3	2	1	Ketaatan
Tidak Tertib	7	6	5	4	3	2	1	Tata Tertib
Tidak patuh	7	6	5	4	3	2	1	Kepatuhan

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yaitu:

1. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal
2. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Regresi linear dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel- variabel yang dianalisis memiliki hubungan linear. Strategi untuk memverifikasi

hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

1. Jika $Linearity < 0,05$ maka mempunyai hubungan linear
2. Jika $Linearity > 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sutopo & Slamet (2017), Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Hipotesisi penelitiannya adalah:

1. H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
2. H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas)

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik yaitu:

1. Jika $Sig. (2-tailed) > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas
2. Jika $Sig. (2-tailed) < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi Heteroskedastisitas

3. Uji Koefisien Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Widyanto (2013) dalam statistika terapan. analisis jalur merupakan salah satu teknik statistika parametrik yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang sifatnya kausal. Menurut Riduwan &

Kuncoro (2012) model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen)". Asumsi analisis jalur mengikuti asumsi umum regresi linear, yaitu:

- a. Model regresi harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar $<0,05$
- b. *Predictor* yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka *Standard Error of Estimate* $<$ *Standard Deviation*
- c. Koefisien regresi harus signifikan. Pengujian dilakukan dengan Uji t. Koefisien regresi signifikan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
- d. Tidak boleh terjadi multikorelinearitas, artinya tidak boleh terjadi korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah antar variabel bebas
- e. Tidak terjadi otokorelasi. Terjadi otokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar <1 dan >3 .

Langkah-langkah menguji analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural:

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \rho_{Y\varepsilon_2} \text{ dan } R^2_{YX_2X_1}$$

$$\text{Dimana } X_2 = \rho_{X_2X_1}X_1 + \rho_{X_2\varepsilon_2} \text{ dan } R^2_{X_2X_1}$$

2. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \dots = \rho_{YX_k} = 0$$

$$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \dots = \rho_{YX_k} \neq 0$$

Kaidah pengujian signifikansi (Program SPSS)

1. Jika 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
 2. Jika 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka Ho ditolak dan ha diterima, artinya signifikan.
3. Menghitung koefisien jalur secara individu
- Ho: $\rho_{yx_1} = 0$ (Pola Asuh tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar) Ha : $\rho_{yx_1} > 0$ (Pola Asuh berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar)
 - Ho: $\rho_{yx_2} = 0$ (Disiplin Belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar) Ha: $\rho_{yx_2} > 0$ (Disiplin Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar)

Selanjutnya Riduwan dan Kuncoro (2012) untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai Sig. dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig. atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig. atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka Ho ditolak dan ha diterima, artinya signifikan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Pola Asuh dan Disiplin Belajar secara serentak terhadap variabel Hasil Belajar, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1. $H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$

Artinya variabel Pola Asuh dan Disiplin Belajar secara serentak tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar.

2. $H_a : \rho_{yx_1} \neq \rho_{yx_2} \neq 0$

Artinya variabel Pola Asuh dan Disiplin Belajar secara serentak berpengaruh terhadap Hasil Belajar.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima
2. $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel Pola Asuh dan Disiplin Belajar secara parsial terhadap variabel Hasil Belajar, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1. $H_0 : \rho_{yx_1} = 0$

Artinya variabel Pola Asuh tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar.

2. $H_0 : \rho_{yx_2} = 0$

Artinya variabel Disiplin Belajar tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar.

3. $H_a : \rho_{yx_1} \neq 0$

Artinya variabel Pola Asuh berpengaruh terhadap Hasil Belajar.

4. $H_a : \rho_{yx_2} \neq 0$

Artinya variabel Disiplin Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

1. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima
2. $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak